

Dampak Penggunaan Gadget Berlebih terhadap *Speech Delay* Pada Anak Usia Dini (0-6 tahun): Systematic Review

The Impact of Excessive Gadget Use on Speech Delay in Early Childhood (0-6 years): A Systematic Review

Innes Oktaviyani¹, Donna Ndari Santoso², Fara Anindia Zahri³, Johannes Braven Azarel Sjawaloedin⁴, Jelita Ratna Kusumah⁵, Chahya Kharin Herbawani⁶

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

Korespondensi Penulis : 2310713083@mahasiswa.upnvj.ac.id

ABSTRACT

The rapid advancement of digital technology today has led to an increase in the use of gadgets in early childhood. Although it can provide educational benefits, excessive and unsupervised gadget use can negatively impact children's speech development. This literature review aims to explore the relationship between the duration and intensity of gadget use and the incidence of speech delay as well as other risk factors such as parenting, parental knowledge and social interaction in young children 0-6 years old. The method used in writing this article is the Systematic Literature Review method with PRISMA (Preferred Reporting Item for Systematic Review and Meta-Analysis) guidelines. This research focuses on articles published in the range of 2021-2025 and can be accessed openly. The inclusion criteria applied included articles that discussed gadget exposure and its relationship with speech delay in early childhood, including risk factors that influence the condition. The result showed that exposure to gadgets for more than 2 hours a day caused speech delay in early childhood. Other influencing factors include parents' permissive parenting towards gadget use, which hinders children's development and triggers tantrums, and lack of social interaction in children.

Keywords : Golden Age, Parenting, Social Interaction, Gadget Duration

ABSTRAK

Kemajuan teknologi digital yang pesat saat ini telah mendorong peningkatan penggunaan gadget pada anak usia dini. Meskipun dapat memberikan manfaat edukatif, penggunaan gadget yang berlebihan dan tanpa pengawasan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan bicara anak. Studi literatur ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara durasi dan intensitas penggunaan gadget dengan kejadian *speech delay* serta faktor risiko lain seperti pola asuh, pengetahuan orang tua, dan interaksi sosial pada anak usia dini 0-6 tahun. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah tinjauan literatur dengan pedoman PRISMA (Preferred Reporting Item for Systematic Review and Meta-Analysis). Penelitian ini berfokus pada artikel yang diterbitkan dalam rentang tahun 2021-2025 dan dapat diakses secara terbuka. Kriteria inklusi yang diterapkan meliputi artikel yang membahas paparan gadget dan hubungannya dengan keterlambatan bicara pada anak usia dini, termasuk faktor risiko yang mempengaruhi kondisi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paparan gadget selama lebih dari 2 jam sehari dapat menyebabkan keterlambatan bicara pada anak usia dini. Faktor lain yang memengaruhi adalah pola asuh orang tua yang permisif terhadap penggunaan gadget sehingga menghambat perkembangan anak dan memicu tantrum, serta kurangnya interaksi sosial pada anak.

Kata Kunci : Masa Emas, Pola Asuh Orangtua, Interaksi Sosial, Durasi Gadget

PENDAHULUAN

Gadget adalah alat elektronik yang dirancang untuk mempermudah manusia dalam mengakses informasi, berinteraksi, dan menyelesaikan tugas-tugas dengan cepat dan efisien (Kamaruddin et al., 2023). Sekarang ini, di zaman yang serba canggih, gadget sudah menjadi kebutuhan penting bagi anak-anak maupun orang dewasa. Perkembangan teknologi bisa dilihat dari banyaknya jenis gadget yang ada, seperti laptop, komputer, handphone, televisi, radio, permainan, dan lainnya (Novitasari N., 2019). Gadget kini sudah digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti untuk berkomunikasi, hiburan, belajar, dan bekerja. Bahkan, banyak anak-anak usia dini yang sudah memiliki gadget sendiri (Rahayu et al., 2021).

Berdasarkan data yang didapat dari Profil Anak Usia Dini BPS (2024) mencatat bahwa 39,71% anak usia dini menggunakan handphone dan 35,57% mengakses internet. Sedangkan data dari Profil Anak Usia Dini BPS (2022) terdapat 33,44% anak usia dini menggunakan handphone serta 24,96% mengakses internet. Dari data tersebut terdapat peningkatan yang signifikan terhadap anak usia dini yang dapat menggunakan handphone dan mengakses internet. Artinya, banyak orang tua yang mulai memberikan gadget kepada anaknya. Akan tetapi, jika penggunaan gadget tidak diawasi, hal itu bisa memberikan pengaruh buruk terhadap tumbuh kembang anak. Penggunaan gadget secara berlebihan pada anak usia dini dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti stres, kecanduan, depresi, masalah emosional, keterlambatan bicara, serta gangguan pada perkembangan kognitif dan moral (Triani et al., 2024). Faktanya, anak usia dini antara 0 hingga 6 tahun sedang berada dalam tahap perkembangan fisik dan mental yang sangat cepat (Supriani & Arifudin, 2023). Masa ini dikenal sebagai "masa emas" (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam kehidupan dan tidak bisa terulang kembali. Periode ini sangat penting karena berperan besar dalam membentuk kualitas manusia di masa depan (Susanti et al., 2024).

Masa emas (*golden age*) terjadi sejak anak masih dalam kandungan sampai usia 0–6 tahun. Menurut Maria Montessori, tokoh pendidikan anak usia dini, usia ini adalah waktu di mana anak mulai sangat peka dan mudah menerima berbagai hal dari lingkungannya. Anak mulai merespons rangsangan dan belajar banyak hal dengan cepat pada masa ini (Susanti et al., 2024). Masa peka adalah tahap di mana perkembangan fisik dan psikologis anak mulai berkembang dengan baik, sehingga anak lebih siap untuk menanggapi berbagai rangsangan dari lingkungan di sekitarnya (Ariyanti, 2016). Dengan demikian, kualitas stimulasi yang diberikan kepada anak selama masa emas sangat berperan penting dalam perkembangan kognitif, sosial emosional, dan khususnya kemampuan berbahasa. Kurangnya interaksi atau rangsangan dari orang tua dapat menjadi salah satu penyebab anak mengalami keterlambatan dalam berbicara (*speech delay*) (Nuzulah & Thoriqussuud, 2024).

Keterlambatan bicara atau *speech delay* adalah kondisi dimana kemampuan berbicara anak belum berkembang sebagaimana mestinya, dan berada di bawah tingkat perkembangan normal dibandingkan dengan anak-anak seusianya (Irchamna et al., 2024). Berdasarkan data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) tahun 2023, prevalensi *speech delay* pada anak usia prasekolah di Indonesia mencapai 5-8% (Kemenkes, 2024). Data ini diperkuat oleh beberapa penelitian yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara lamanya anak menggunakan gadget dan risiko terjadinya *speech and language delay*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak-anak yang menghabiskan lebih dari 2 jam sehari dengan gadget memiliki kemungkinan lebih besar mengalami gangguan perkembangan bicara. Data dari studi tahun 2023 di Rumah Sakit Hermina Galaxy mencatat adanya 35 kasus *speech delay* pada balita di bulan Mei 2023, dengan total 221 kasus terdeteksi sepanjang tahun 2022. Kasus tersebut melaporkan bahwa terdapat anak-anak yang menggunakan gadget selama 10-12 jam setiap hari tanpa pengawasan langsung, dengan alasan

untuk menjaga anak tetap tenang di rumah saat orang tua bekerja atau memiliki kegiatan di luar (Antina et al., 2022; Triani et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gadget dalam waktu yang terlalu lama berkaitan dengan meningkatnya risiko keterlambatan bicara (*speech delay*) pada anak. Banyak orang tua memberikan gadget kepada anak sebagai alat pengalih perhatian ketika mereka sibuk bekerja atau melakukan aktivitas di luar rumah. Namun, kebiasaan ini dapat memicu kecanduan gadget dan semakin memperbesar kemungkinan anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan kemampuan berbicara. Hal ini sejalan dengan pendapat Saputra & Kuntarto (2020), keterlambatan berbicara (*speech delay*) pada anak merupakan masalah yang cukup serius dan perlu segera ditangani dengan tepat (Irchamna et al., 2024).

Sebuah studi menunjukkan bahwa kebanyakan anak di bawah usia lima tahun menggunakan gadget dalam waktu yang cukup lama, yakni lebih dari satu jam setiap hari dan hampir setiap hari dalam seminggu (lebih dari 6 hari) (Damayanti et al., 2024). Penggunaan gadget yang terus-menerus oleh anak dapat mengganggu proses interaksi sosial mereka. Padahal, anak seharusnya berinteraksi langsung dengan lingkungan di sekitarnya. Namun, karena sering menggunakan gadget, anak cenderung kurang berinteraksi sosial karena perhatiannya lebih terfokus pada gadget tersebut (Serlan et al., 2021). Mengingat masih banyaknya anak usia 24 hingga 60 bulan yang melebihi batas waktu penggunaan gadget yang dianjurkan oleh para ahli, yaitu tidak lebih dari satu jam per hari (Sigman, 2012), maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami dampak penggunaan gadget yang berlebihan terhadap perkembangan anak pada usia dini.

Penulisan literatur ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penggunaan

gadget yang berlebihan dapat menyebabkan keterlambatan bicara pada anak-anak usia dini, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Literatur ini juga berupaya memberikan rekomendasi berdasarkan penelitian mengenai durasi penggunaan gadget yang sesuai dengan usia anak. Selain itu, literatur ini bertujuan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya komunikasi dan interaksi sosial dalam membantu perkembangan bahasa anak.

METODE

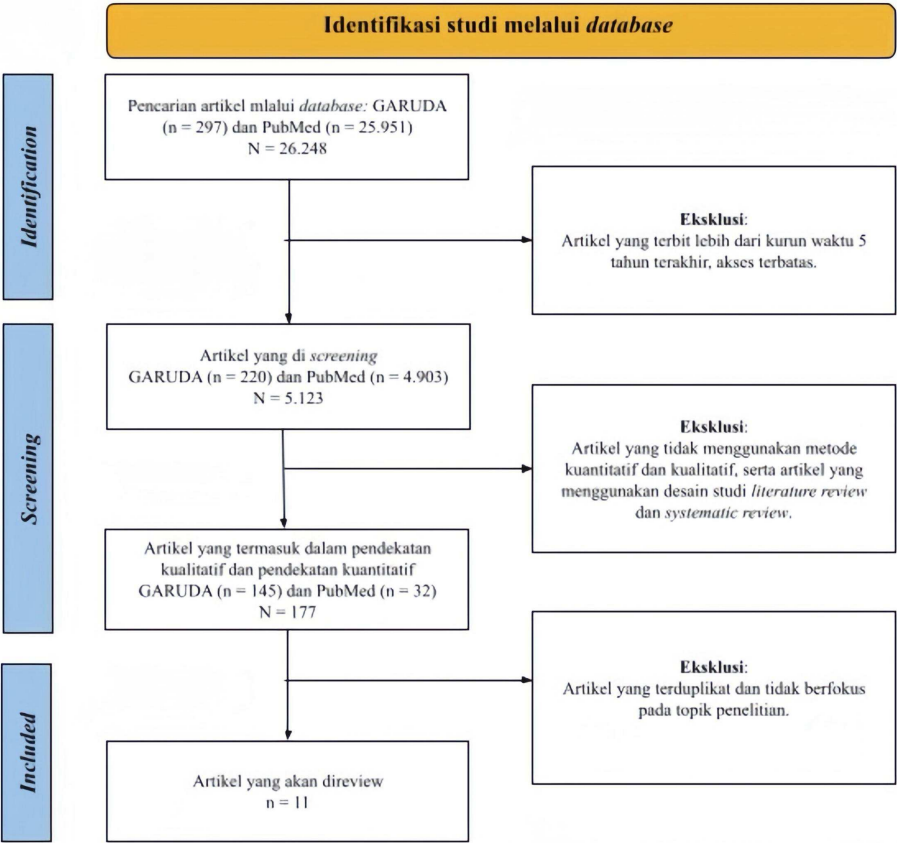
Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur atau *literature review* dengan menelaah berbagai jurnal yang membahas paparan gadget dan kaitannya dengan keterlambatan bicara (*speech delay*) pada anak usia dini (0-6 tahun). Melalui kajian literatur ini, peneliti berusaha untuk melakukan penelusuran mendalam terhadap berbagai sumber dari jurnal nasional maupun internasional dengan *database* GARUDA dan PubMed. Kata kunci yang digunakan pada *database* GARUDA adalah "*keterlambatan bicara*" AND "*gadget*" AND "*anak usia dini*" AND "*durasi layar*", kemudian pada *database* PubMed adalah "*speech delay*" AND "*gadget*" AND "*children*" AND "*screen time*". Artikel yang dijadikan dasar *literature review* kami adalah publikasi nasional dan internasional yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir, yaitu antara tahun 2021 hingga 2025. Proses seleksi artikel dilakukan melalui dua kriteria, yaitu kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi literatur yang berskala nasional dan internasional, terbit kurun waktu 5 tahun terakhir, dan tersedia dalam bentuk *full text*, serta membahas faktor risiko mengenai keterlambatan bicara pada anak usia dini (0-6 tahun). Adapun kriteria eksklusi yaitu artikel tidak dapat diakses secara penuh dan subjek berusia > 6 tahun.

penulis, metode pengumpulan data, jumlah populasi dan sampel, serta hasil penelitian yang disajikan. Dari hasil penyaringan, terdapat sebelas literatur

HASIL

Penelitian ini menggunakan sebelas artikel sebagai rujukan *review*. Setiap artikel dianalisis berdasarkan beberapa indikator, seperti judul dan tahun terbit,

Dampak Penggunaan Gadget Berlebihan terhadap.... (Innes Oktaviyani, Donna Ndari Santoso, dkk)
yang dinilai memenuhi kriteria dan relevan dengan topik yang dibahas.



Gambar 1. Diagram Alur Proses Seleksi dan Pemilihan Artikel Menggunakan PRISMA

Tabel 1. Kajian Literatur

Penulis/Tahun	Tempat	Judul	Metode	Sampel	Hasil
Fatima A. Alsaadi, Fathima Muzeera, Fathima Shabrina, Namra F. Jafri, Raabeah F. Jafri, Fatima AlOlama, Samia Farghaly. (2024)	Dubai and Northern Emirates	Relationship Between Screen Usage and Speech Delay in Children Aged One to Four Years in Dubai and the Northern Emirates	Cross-sectional	Data dikumpulkan melalui kuesioner online yang tersedia dalam bahasa Arab, Inggris, dan Urdu, yang disebar di platform media sosial dan di child Health Center	Hasil studi ini memperlihatkan bahwa 25,5% dari total 192 peserta mengalami keterlambatan bicara. Kasus paling banyak ditemukan pada anak berusia satu tahun, yaitu 44,9% atau 22 dari 55 anak. Keterlambatan bicara lebih banyak dialami oleh anak laki-laki, yakni 32,7% (34 dari 104 anak), dibandingkan anak perempuan

yang hanya sebesar 17% (15 dari 88 anak).

Semakin lama anak terpapar layar, baik itu televisi, ponsel, maupun tablet, semakin besar pula kemungkinan mereka mengalami keterlambatan bicara. Dari 15 anak yang menatap layar lebih dari empat jam per hari, 40% di antaranya (6 anak) mengalami keterlambatan bicara.

Aura Balqis & Desti Pujiati (2024).	Bustanul Athfal Aisyiyah, Banjarnegara	Dampak durasi <i>screen time</i> gadget terhadap risiko <i>speech delay</i> (Studi Kasus di Bustanul Athfal Aisyiyah 01 Batur Banjarnegara)	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus	2 anak usia dini di TK Bustanul Athfal Aisyiyah 01 Batur Banjarnegara yang sering menggunakan gadget dan menunjukkan tanda-tanda keterlambatan bicara (P1 usia 4,5 tahun dan P2 usia 7 tahun; keduanya laki-laki)	Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara lamanya waktu penggunaan gadget (lebih dari 2 jam per hari) dengan meningkatnya risiko keterlambatan bicara pada anak. Anak-anak cenderung lebih sering menggunakan gestur atau bahasa tubuh daripada berbicara, serta menunjukkan respons verbal yang kurang aktif. Kurangnya keterlibatan orang tua dan minimnya interaksi sosial juga berkontribusi terhadap terhambatnya perkembangan kemampuan berbahasa anak.
-------------------------------------	--	---	--	---	---

Iyah Sofiyah, Ns. Susaldi, Nurwita Trisna Sumanti. (2024).	Klinik Ikhlas Medika 2 Kota Serang - Banten	Hubungan Pengetahuan, Pola Asuh Orang Tua Dan Durasi Paparan Gadget Dengan Kejadian Speech Delay (Keterlambatan Berbicara) Pada Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun Di Klinik Ikhlas Medika 2 Tahun 2023	<i>Cross- sectional</i>	Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia 3-6 tahun yang mengalami keterlambatan bicara di Klinik Ikhlas Medika 2 di bulan Agustus sebanyak 25 orang.	Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua ($p = 0,002$), pola asuh ($p = 0,001$), serta durasi penggunaan gadget ($p = 0,025$) dengan kejadian keterlambatan bicara pada anak prasekolah usia 3-6 tahun di Klinik Ikhlas Medika 2
Catur Yulinawati, Nurul Huda, Hazen Aziz. (2024)	Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Baja Kota Batam	Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget dengan Kejadian <i>Speech Delay</i> pada Anak usia 24 - 60 Bulan	<i>Cross- sectional</i>	Populasi dalam penelitian ini yaitu anak berusia 24 - 60 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Baja yang berjumlah 105 anak	Penggunaan gadget berhubungan dengan keterlambatan bicara pada balita di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Baja, Kota Batam, dengan nilai $p = 0,000$. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak yang sering menggunakan gadget dapat menyebabkan keterlambatan berbicara serta gangguan bahasa, yang nantinya bisa mempengaruhi prestasi akademik, emosi, dan kehidupan sosial anak.
Rizki Amalia, Eka Afrika, Irdan, Sri Handayani. (2024)	Puskesmas Muara Enim	Analisis Penyebab Keterlambatan Berbicara pada Anak Usia 2-5 Tahun	<i>Cross- sectional</i>	150 balita di Puskesmas Muara Enim pada bulan Agustus 2022	Penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang cukup besar antara intensitas penggunaan gadget dengan keterlambatan berbicara dan bahasa bicara, dengan nilai kedua $p = 0,012$,

$p = 0,022$, dan $p = 0,031$, kedua lebih rendah dari $\alpha = 0,05$. Serta diketahui terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan *speech delay* dengan p value = $0,031$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Eva Yunita, Tutut Handayani, Fahmi, Fitri Oviyanti, Ali Murtopo. (2023)	Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan.	Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan	Kualitatif deskriptif	Anak-anak usia 5–6 tahun yang tinggal di Desa Tirtaharja, Kecamatan Muara Sugihan, yang menggunakan gadget.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget berdampak negatif terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengawasan orang tua selama anak menggunakan gadget, serta pemberian kebebasan tanpa adanya aturan atau batasan yang jelas dalam penggunaannya.
Evin Noviana Sari, Hafizah, Fitra Muslia. (2023)	TK Negeri Pembina Kota Agung, Lampung, Indonesia	Hubungan Intensitas Pemakaian Gadget dengan Kejadian Speech Delay pada Balita Kota Kupang	Cross-sectional	Anak usia dini sebanyak 33 balita di TK Negeri Pembina	Hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square menghasilkan nilai $p = 0,005 < 0,05$, menandakan adanya keterkaitan antara intensitas penggunaan gadget dengan <i>speech delay</i> pada balita. Dari 33 responden, terdapat 23 anak (69,7%) dengan intensitas penggunaan gadget yang tinggi, dan dari kelompok ini sebanyak 12 balita (36,4%)

					mengalami <i>speech delay</i> .
Edi Susilo, Solehudin, Risky Kusuma. (2023)	Desa Wonoyoso Kabupaten Pekalongan	Pengaruh Penggunaan Gadget Sejak Dini Terhadap Keterlambatan Bicara Pada Anak Balita	<i>Cross- sectional</i>	Ibu yang memiliki balita kategori usia 3- 5 tahun di Desa Wonoyoso Kabupaten Pekalongan sejumlah 60	Terdapat keterkaitan antara intensitas penggunaan gadget dengan keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa pada balita. Sebanyak 30 anak (96.77%) menggunakan gadget kurang dari 4 kali dalam seminggu sementara hanya 1 anak (3.23%) yang menggunakannya lebih dari 4 kali dalam seminggu. Berdasarkan durasi penggunaan, sebanyak 26 anak (76.47%) yang menggunakan gadget dalam waktu lama tergolong dalam kategori perkembangan bicara dan bahasa yang normal, sedangkan 8 anak (13,33%) masuk dalam kategori keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa.
Rila Rindi Antina, Selvia Nurul Qomari, Soliha. (2022)	PAUD Anna Husada	Dampak Penggunaan Gadget terhadap Risiko penundaan Bahasa dan Komunikasi pada Anak- Anak pra sekolah	<i>Cross- sectional</i>	Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 45 siswa PAUD Anna Husada, sedangkan sampel yang diambil berjumlah 32 siswa.	Hasil penelitian menunjukkan Penggunaan gadget selama lebih dari 2 jam per hari terbukti memiliki hubungan signifikan dengan peningkatan risiko keterlambatan berbicara dan penggunaan

bahasa pada anak-anak prasekolah. Sedangkan jenis tontonan (edukatif atau game) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan keterlambatan bicara

Anish Kumar, Maryam Zubair, Azouba Gulraiz, Sruti Kalla, Saif Khan, Sruthi Patel, Maria F. Fleming, Princess T. Oghomitse - Omene, Parth Patel, Muhammad Saqlain S. Qavi. (2022)	Pakistan	An Evaluation of the Risk Elements Associated with Delayed Speech and Language Development in Children	<i>Cross-sectional</i>	Sampel 150 anak yang datang ke klinik terapi wicara di Lahore General Hospital selama periode Juli hingga Agustus 2021	Hasil penelitian menunjukkan kalau keterlambatan bicara dan bahasa paling banyak terjadi pada anak laki-laki (65,3%) dan mereka yang memiliki riwayat keluarga serupa (65,3%). Faktor risiko lainnya meliputi gangguan pendengaran (76%), infeksi telinga tengah (59,3%), kebiasaan menghisap dot atau jempol, anomali orofaringeal (34,7%), serta <i>screen time</i> lebih dari 2 jam per hari (66,7%).
Maria Ariyanti Serlan, Irul Khotijah, Beatriks Novianti Bunga. (2021)	Kelurahan Pasir Panjang yang terletak di Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang.	Hubungan Penggunaan Gadget dengan Interaksi Sosial Anak Usia Dini di Kelurahan Pasir Panjang Kecamatan Kota Lama	Kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional	32 orang tua yang memiliki anak di usia dini yang memakai perangkat elektronik lebih dari 2 jam dalam sehari.	Hasil studi menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara pemanfaatan perangkat elektronik (X) dan aktivitas sosial (Y) dengan nilai korelasi mencapai 0,808. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin lama waktu yang dihabiskan anak untuk menggunakan gadget, maka

kualitas interaksi sosial anak dengan lingkungan dsekitarnya menjadi semakin menurun.

PEMBAHASAN

Intensitas dan Durasi Pemakaian Gadget

Intensitas penggunaan gadget merupakan waktu yang digunakan individu untuk mengakses perangkat elektronik, seperti menonton televisi, bermain video game, menggunakan ponsel atau komputer (Ardiwijaya & Kuntoro, 2019). Banyak orang tua merasa mudah untuk mengatur anak-anak mereka ketika diberi layar untuk ditonton. Namun, banyak orang tua tidak menyadari efek merugikan dari meningkatnya waktu menonton layar (*screen time*) pada anak-anak mereka, termasuk perkembangan bahasa yang tertunda (*speech delay*) (Reji M.M., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara intensitas penggunaan gadget dengan terjadinya keterlambatan anak dalam berbicara atau *speech delay* (Sofiyah et al., 2024). Semakin lama waktu anak menonton layar (seperti TV, ponsel, atau tablet), semakin tinggi kemungkinan mereka mengalami *speech delay* (Alsaadi et al., 2024). Data lain juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan besar antara intensitas dalam penggunaan gadget dengan terjadinya keterlambatan bicara pada balita. Sebanyak 23 anak (69,7%) memiliki tingkat penggunaan gadget yang tinggi dan dari kelompok ini sebanyak 12 balita (36.4%) mengalami *speech delay* (Noviana Sari et al., 2023).

Peran orang tua sangat penting untuk memberikan instruksi atau batasan pada setiap penggunaan gadget terutama pada anak usia dini (Khairani et al., 2024). Beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan gadget di kalangan anak usia dini masih tergolong sangat tinggi. Pemakaian gadget melebihi 2 jam dalam satu hari terbukti memiliki hubungan signifikan dengan peningkatan risiko keterlambatan dalam perkembangan bicara dan bahasa pada anak usia dini (Balqis & Pujiati, 2024;

Kumar et al., 2022; Rindi Antina et al., 2022). Hal ini diperkuat dengan data yang menunjukkan terdapat 40% anak yang memiliki waktu layar lebih dari empat jam sehari mengalami *speech delay* dan sebanyak 8 anak mengalami *speech delay* dengan frekuensi bermain gadget yang melebihi 4 kali dalam seminggu (Alsaadi et al., 2024; Susilo et al., 2023). Dengan demikian untuk mencegah dampak buruk akan penggunaan gadget pada anak usia dini, *World Health Organizations* (WHO, 2019) menyarankan agar anak-anak berusia 0–6 tahun tidak menghabiskan waktu untuk menggunakan gadget lebih dari satu jam setiap harinya. Dengan adanya pembatasan ini, diharapkan anak-anak bisa lebih memiliki lebih banyak waktu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, lebih aktif bermain, dan melakukan kegiatan sehat lainnya yang dapat mendukung tumbuh kembang mereka secara optimal.

Faktor Lain Yang Mempengaruhi Penggunaan Gadget Terhadap *Speech Delay* Pada Anak Usia Dini 0-6 Tahun Pola Asuh Orang Tua Cenderung Permisif Terhadap Penggunaan Gadget

Pola asuh orang tua merupakan hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak selama proses pengasuhan berlangsung (Aisyah, 2010 dalam Azzahra et al., 2022). Ditekankan juga oleh Bun et al (2020) dalam Azzahra et al (2022) bahwa pola asuh orang tua merupakan bentuk interaksi antara orang tua dan anak dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan anak, membimbing anak, serta menanamkan nilai-nilai kedisiplinan baik dalam perilaku maupun pengetahuan anak, supaya anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik melalui penguatan bimbingan yang diberikan oleh orang tua.

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Sofiyah et al (2024) dikatakan terdapat hubungan antara pola

asuh orang tua dengan terjadinya *speech delay* (keterlambatan berbicara) terhadap anak pra sekolah usia 3-5 tahun di Klinik Ikhlas Medika 2 Kota Serang, Banten. Menurut Yulinawati et al (2024), karakteristik orang tua yang mendukung akan adanya gangguan bahasa dan bicara juga dapat dilihat dari orang tua anak melalui Tingkat Pendidikan terakhir dan pekerjaan orang tua. Pekerjaan orang tua sangat berkaitan dengan pola asuh yang diterima oleh anak, baik di rumah maupun lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulinawati et al (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua responden diketahui tidak memiliki pekerjaan (ibu rumah tangga) sebesar 57 orang (54%). Ibu yang bekerja biasanya memiliki keterbatasan waktu untuk bermain bersama anak, sedangkan ibu rumah tangga cenderung akan memiliki lebih banyak waktu luang sehingga dapat memantau seluruh aktivitas anaknya. Kurangnya kesadaran ibu, baik yang bekerja maupun tidak, terhadap dampak perkembangan teknologi membuat aktivitas anak sulit dikontrol dan kurang mendapat stimulasi, yang dapat menyebabkan keterlambatan bicara dan bahasa.

Tingkat Pengetahuan Orang Tua

Tingkat pengetahuan orang tua menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi penggunaan gadget terhadap kejadian *speech delay*. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Sofiyah et al (2024) menunjukan bahwa adanya keterkaitan yang relevan antara tingkat pengetahuan orang tua dan kejadian *speech delay*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan orang tua, maka semakin kecil kemungkinan anak mengalami keterlambatan bicara. Orang tua yang memiliki pemahaman yang cukup cenderung mampu menerapkan pola asuh yang tepat dan memberikan stimulasi yang sesuai dengan usia anak mereka, sehingga perkembangan bahasa anak dapat berjalan optimal.

Sebaliknya, kurangnya pengetahuan orang tua tentang perkembangan bahasa anak, sering kali membuat mereka memberikan stimulasi yang kurang tepat, termasuk membiarkan

anak terlalu sering menggunakan gadget. Padahal, stimulasi yang tidak sesuai terutama yang berasal dari media elektronik dalam durasi yang lama dapat menghambat proses tumbuh kembang anak, karena kemampuan fisik dan kognitif mereka masih terbatas dalam menyerap dan mengolah informasi secara optimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yunita et al (2023), yang menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun yang menggunakan gadget tanpa adanya pemantauan dalam menggunakan gadget ini mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa, baik dalam aspek reseptif maupun ekspresif. Anak-anak tersebut menunjukkan kesulitan dalam memahami perintah, menyusun kalimat, serta berkomunikasi secara verbal. Selain itu, mereka juga menunjukkan perubahan perilaku menjadi lebih mudah marah, sulit diatur, dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar.

Minimnya Interaksi Sosial Pada Anak

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu dengan individu lainnya, antara individu dengan kelompok, maupun antar kelompok, yang hanya dapat terjadi ketika terdapat kontak sosial dan komunikasi (Viandra & Susilawati, 2019). Kemampuan berinteraksi sosial memiliki peran penting bagi anak usia dini, karena melalui interaksi anak dapat belajar bersosialisasi, mengenali peran dirinya sendiri dan memahami lingkungan sekitarnya (Nur Asiah & Ari Sofia, 2019).

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Serlan et al (2021) ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan gadget dan interaksi sosial. Penelitian tersebut mendapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,808 antara penggunaan gadget dan interaksi sosial, yang menunjukkan adanya hubungan dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut berarti menyatakan adanya pengaruh nyata antara lamanya durasi penggunaan gadget dengan menurunnya kualitas interaksi sosial pada anak usia dini.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Balqis dan Pujiati (2024) yang mengungkapkan bahwa anak dengan durasi *screen time* lebih dari dua jam per hari cenderung mengalami *speech delay*. Hal ini terjadi karena anak lebih sering

menggunakan bahasa isyarat daripada komunikasi verbal, serta kurangnya interaksi sosial secara langsung dengan orang tua maupun teman sebaya yang seharusnya mendukung perkembangan bahasa dan keterampilan sosial mereka.

SIMPULAN

Penggunaan gadget secara berlebihan, terutama >2 jam perhari berkontribusi signifikan terhadap terjadinya keterlambatan bicara (*speech delay*) pada anak usia dini. Anak-anak yang terlalu sering terpapar layar, cenderung mengalami hambatan dalam memahami maupun menyampaikan bahasa, baik secara verbal maupun non-verbal.

Selain durasi penggunaan, terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi antara lain pola asuh permisif, kurangnya pengawasan orang tua, minimnya interaksi sosial anak, serta terbatasnya pengetahuan orang tua tentang dampak penggunaan gadget. Hal ini menegaskan pentingnya peran keluarga dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa anak secara aktif dan sehat.

Literatur ini juga menyoroti bahwa waktu penggunaan gadget yang ideal bagi anak usia dini sebaiknya tidak melebihi satu jam per hari, sebagaimana direkomendasikan oleh WHO. Di samping itu, interaksi langsung dengan orang tua dan lingkungan sekitar memiliki peran penting dalam merangsang kemampuan berbahasa dan keterampilan sosial anak. Dengan demikian, edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya komunikasi aktif serta pembatasan penggunaan gadget menjadi langkah preventif yang perlu terus didorong demi mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

SARAN

Melalui hasil kajian ini, penulis menyarankan agar orang tua lebih bijak dalam memberikan akses penggunaan gadget pada anak usia dini, dengan membatasi durasinya tidak lebih dari satu jam per hari. Pendampingan orang tua selama anak menggunakan gadget sangat penting untuk memastikan konten yang dikonsumsi bersifat edukatif dan sesuai usia. Selain itu, orang tua juga diharapkan dapat lebih aktif

berkomunikasi serta melibatkan anak dalam kegiatan interaktif sehari-hari yang dapat menstimulasi kemampuan bicara dan interaksi sosial anak. Peningkatan pemahaman masyarakat mengenai dampak penggunaan gadget yang berlebihan juga perlu didorong melalui edukasi dari tenaga kesehatan, pendidik, dan media informasi yang mudah diakses.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsaadi, F. A., Muzeera, F., Shabrina, F., Jafri, N. F., Jafri, R. F., AlOlama, F., & Farghaly, S. (2024). Relationship Between Screen Usage and Speech Delay in Children Aged One to Four Years in Dubai and the Northern Emirates. *Cureus*, 16(11). <https://doi.org/10.7759/cureus.73488>
- Amalia, R., Afrika, E., & Handayani, S. (2024). Analisis Penyebab Keterlambatan Berbicara pada Anak Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(1), 62–70. <https://doi.org/10.56013/JURNALMIDZ.V7>
- Antina, R. R., Qomari, S. N., & Soliha. (2022). Pengaruh Paparan Gadget Terhadap Resiko Speech and Language Delay Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Journal Universitas Pahlawan*, 6(2), 174–178. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/6874>
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 51. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/943>
- Ardiwijaya, R. P., & Kuntoro, I. A. (2019). Penerapan Differential Reinforcement Of Alternative Behavior Dan Antecedents Control Untuk Menurunkan Screen-Time. *Jurnal Psikologi Sains Dan Profesi*, 3(1), 57–64. <https://www.researchgate.net/publication/334748519>
- Asiah, N., Sofia, A., & Sugiana. (2019). Hubungan Penggunaan Gadget

- Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Pendidikan Anak, 5(2).
<https://core.ac.uk/download/pdf/294952985.pdf>
- Azzahra, A. A., Shamhah, H., Kowara, N. P., & Santoso, M. B. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Remaja. Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM), 2(3), 461–472.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37832>
- Balqis, A., & Pujiati, D. (2024). Dampak Durasi Screen Time Gadget Terhadap Resiko Speech Delay Studi Kasus Di Bustanul Athfal Aisyiyah 01 Batur Banjarnegara. 16, 302–309.
<https://conference.ut.ac.id/index.php/ting/article/view/5021>
- BPS. (2024). Profil Anak Usia Dini 2024. Badan Pusat Statistik, 5.
<https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/13/744350b0873dcb98dfeab38c/profil-anak-usia-dini-2024.html>
- Damayanti, D. S., Musaffa, S. D., Sidi, P., & Fatimah, F. (2024). Gadget Use Among Toddlers In Bekasi City. JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati), 10(5), 418–421.
<https://doi.org/10.33024/jkm.v10i5.14656>
- Irchamna, A., Arisanti, R. M., Azizah, L., & Mintowati, M. (2024). Analisis Speech Delay Pada Gangguan Berbahasa Anak Selebriti Indonesia Dalam Tinjauan Kajian Psikolinguistik. Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya, 2(4), 181–193.
<https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.699>
- Kamaruddin, I., Leuwol, F. S., Putra, R. P., Aina, M., Suwarma, D. M., & Zulfikhar, R. (2023). Dampak Penggunaan Gadget pada Kesehatan Mental dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. Journal on Education, 6(1), 307–316.
<https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/2944>
- Kemenkes. (2024). Strategi Komunikasi Efektif Dan Stimulasi Perkembangan Bicara Anak Pada Pasien Dengan Gangguan Perilaku Dan Speech Delay. Diakses pada 02 Juni 2025, dari
<https://lms.kemkes.go.id/courses/e43dd296-8130-4962-a040-e1ea0009487f>
- Khairani, F., Naria, E., Lubis, I. K., Koka, M. E., Harahap, A. F., Rangkuti, I. M., Enjelika, M. T., Marpaung, & Daulay, H. (2024). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Intensitas Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini di Kabupaten Tapanuli Selatan. Tropical Public Health Journal, 4(1), 52–58.
<https://doi.org/10.32734/trophico.v4i1.15485>
- Kumar, A., Zubair, M., Gulraiz, A., Kalla, S., Khan, S., Patel, S., Fleming, M. F., Oghomitse-Omene, P. T., Patel, P., & Qavi, M. S. S. (2022). An Assessment of Risk Factors of Delayed Speech and Language in Children: A Cross-Sectional Study. Cureus, 14(9).
<https://doi.org/10.7759/cureus.29623>
- Noviana Sari, E., Hafizah, & Muslia, F. (2023). Hubungan Intensitas Pemakaian Gadget Dengan Kejadian Speech Delay Pada Balita. Jurnal Kesehatan Tambusai, 4(3), 4139–4144.
- Novitasari, N. (2019). Strategi Pendampingan Orang Tua terhadap Intensitas Penggunaan Gadget pada Anak. Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education, 3(2), 167–188.
<https://doi.org/10.35896/ijecie.v3i2.77>
- Nuzulah, F., & Thoriqussuud, M. (2024). Pengaruh Paparan Digital dan Minimnya Interaksi Orangtua terhadap Terjadinya Speech Delay pada Anak. Konferensi Nasional Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab.
<https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/knmbsa/article/view/2752>
- Reji, M. M., & Sanjeevan, S. S. (2021). Impact of Screen Time on Communication in Toddlers: A Parental Awareness Survey. Languageinindia.Com, 21(5), 42–

54.
<http://languageinindia.com/may2021/vrindascreentimetoddlersfinal.pdf>
- Rahayu, N., Elan, & Mulyadi, S. (2021). Analisis penggunaan gadget pada anak usia dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 5(2), 202–210.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/40743>
- Serlan, M. A., Khotijah, I., & Bunga, B. N. (2021). Hubungan Penggunaan Gadget dengan Interaksi Sosial Anak Usia Dini di Kelurahan Pasir Panjang Kecamatan Kota Lama Kota Kupang. *Haumeni Journal of Education*, 1(1), 1–8.
<https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/haumeni/article/view/4372>
- Sofiyah, I., Susaldi, N., & Sumanti, N. T. (2024). Hubungan Pengetahuan, Pola Asuh Orang Tua Dan Durasi Paparan Gadget Dengan Kejadian Speech Delay (Keterlambatan Berbicara) Pada Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun Di Klinik Ikhlas Medika 2 Tahun 2023. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 90–98.
<https://doi.org/10.62335/vxf61z66>
- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(1), 95–105.
<https://doi.org/10.51178/cjerss.v5i3.2019>
- Susanti, U. V., Amiliya, R., & Basori. (2024). Urgensi Masa Golden Age Bagi Perkembangan Anak Usia Dini. *LA-Abyadh*, 7(2), 72.
<https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Abyadh/article/view/1372>
- Susilo, E., Solehudin, & Kusuma, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Gadget Sejak Dini Terhadap Keterlambatan Bicara Pada Anak Balita. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan*, 1(4).
<https://doi.org/10.59841/jumkes.v1i3.220>
- Sigman, A. (2012). The impact of screen media on children. *Psychiatric Times*, 27(10), 40–46.
- Savitri, N. P. S. P., Primatanti, P. A., & Riandra, N. P. I. K. (2024). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Speech Delay Pada Anak. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 8(2), 3304–3317.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/29188>
- Sofiyah, I., Susaldi, N., & Sumanti, N. T. (2024). Hubungan Pengetahuan, Pola Asuh Orang Tua Dan Durasi Paparan Gadget Dengan Kejadian Speech Delay (Keterlambatan Berbicara) Pada Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun Di Klinik Ikhlas Medika 2 Tahun 2023. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 90–98.
<https://doi.org/10.62335/vxf61z66>
- Triani, C., Casman, C., Dewi, N., Iqbal, M., Wawo, B., Silitonga, J., Cahyaningsih, D., & Puspita, N. (2024). Durasi dan Frekuensi Pemakaian Gadget Berlebih Berdampak Negatif pada Perkembangan Bicara Anak. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 5(2), 172–179.
<https://jurnal.stikespgicikini.ac.id/index.php/JKC/article/view/169>
- UNICEF. (2021). Early childhood development.
<https://www.unicef.org/early-childhood-development>
- Viandari, K. D., & Susilawati, K. P. A. (2019). Peran pola asuh orangtua dan penggunaan gadget terhadap interaksi sosial anak prasekolah. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 76–87.
<https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i01.p08>
- WHO. (2019). Guidelines on Physical Activity, Sedentary Behaviour And Sleep For Children Under 5 Years of Age. World Health Organization.
<https://www.who.int/publications/i/item/9789241550536>
- Yulinawati, C., Huda, N., & Aziz, H. (2024). Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget dengan Kejadian Speech Delay pada Anak usia 24-60 Bulan. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(1), 169–177.
<https://doi.org/10.47650/jpp.v7i1.1205>
- Yunita, E., Handayani, T., Fahmi, Oviyanti, F., & Murtopo, A. (2023).

Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 3(3), 8369–8378. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>